



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGATASI KESULITAN BERINTERAKSI SISWA DI MTs BIPDA  
KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**LILIS DAMAYANTI**

**NIM. 31.15.3,111**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
T.A 2019**



**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM  
MENGATASI KESULITAN BERINTERAKSI SISWA DI MTs BIPDA  
KEC. PERBAUNGAN KAB. SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**LILIS DAMAYANTI  
NIM. 31.15.3,111**

Menyetujui

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Rustam, MA**

**M.Pd**

**NIP: 19680920 199503 1 002**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan,**

**NIP: 19551108 197903 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
T.A 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Damayanti

NIM : 31.15.3,111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam

Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Sosial Siswa di MTs

BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 31 Juli 2019

Yang membuat  
pernyataan

**Lilis Damayanti**  
**31.15.3,111**

Nomor : Istimewa Medan, 12 Juli 2019  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Prihal : Skripsi Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lilis Damayanti  
NIM : 31.15.3.111  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam  
Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Siswa di MTs  
BIPDA Kec. PerbaunganKab. SerdangBedagai.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam Sidang Munaqosah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Medan, 12 Juli2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Drs. Rustam, MA**  
NIP: 19680920199503 1 002

**Drs. H. M. IdrusHasibuan, M.Pd**  
NIP: 19551108 197903 1 001

## ABSTRAK



**Nama** : Lilis Damayanti  
**NIM** : 31153111  
**Fak/Prodi** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
**Pembimbing** : 1. Dr. Rustam, MA  
2. Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.P  
**Judul** : Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

---

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Interaksi Sosial, Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apa saja jenis kesulitan berinteraksi sosial siswa yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan dan bagaimana penerapan kompetensi sosial guru PAI dalam mengatasi kesulitan berinteraksi sosial siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan. Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu guru PAI dan siswa yang memiliki kesulitan dalam berinteraksi, sedangkan informannya adalah siswa yang tidak mengalami kesulitan berinteraksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu (1) Interaksi sosial yang di MTs BIPDA cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang memiliki jenis kesulitan berinteraksi dalam hal percakapan, bekerjasama, dan empati. (2) Implementasi kompetensi sosial guru PAI dalam berkinteraksi dengan siswa dalam hal kemampuan guru dalam bersikap inklusif, yaitu guru bersikap rendah hati yaitu dengan menunjukkan sikap sabar, guru juga harus dapat membangun komunikasi dialogis terhadap siswa dengan membuka jalan untuk selalu bertanya dan menanggapi saran atau pendapat, lalu kemampuan guru dalam bertindak objektif, yaitu guru hendaknya bersikap bijaksana dan adil, menghargai setiap saran ataupun pendapat juga selalu menerapkan nilai-nilai moral saat pembelajaran, dan kemampuan guru untuk bersikap tidak diskriminatif, yaitu guru menyayangi dan mengasihinya serta memposisikan diri layaknya orangtua dan anak. Guru memperlakukan semua siswa sama rata tanpa memandang latar belakang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan berinteraksi sosial siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

**Pembimbing I**

**Dr. Rustam, MA**  
**NIP: 19680920 199503 1 002**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Skripsi ini merupakan kajian tentang kompetensi sosial guru PAI dalam mengatasi kesulitan berinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. KH Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, nasehat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak **Dr. Rustam MA** selaku Pembimbing I, dan Bapak **Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd** selaku pembimbing II, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dalam penyiapan berkas penulis.
8. Guru-guru MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Siswa-siswi MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **Surianto** dan **Sugianto**, serta ibunda **Nuraini** dan **Junika** yang telah melimpahkan kasih sayang yang tidak terhingga, baik moral maupun material, semoga dalam limpahan rahmat dan berkah. Aamiin Aamiin Yarobbal'alam.
11. Tidak lupa juga kepada adik-adikku tersayang **Sri Mardiani, Dedek Ardian, Nurul Hasanah, Dedi Kurniawan, Royhan Perdana Andhika, Isabella Dwiantika, dan Arfan**, terimakasih atas perhatian dan doanya dan juga terima kasih atas semangatnya selama ini.

12. Teman-teman yang sangat saya sayangi **M. Nanda Azhari, Roima Dalimunthe, Lelis Dayanti, Sonia Purba, Maya Siti Sa'adah, Mutiara Annisa Putri, dan Aisyah** yang telah memberikan semangat dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman perkuliahan khususnya **PAI-5** yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Keluarga baru di Desa Sukajadi yaitu Kakek Baidi, Rahmat, dan Misri, Nenek Legiyem, Hafisah, dan Sarah, Kakak Lena dan Sari, Bang Arman serta adik-adik Desa Sukajadi yang telah memberikan kasih sayangnya seperti keluarga sendiri serta memberikan motivasi bagi penulis.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Aamiin Yarobbal'alamin....penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 02 Juli 2019

Penulis  
Lilis Damayanti  
31153111



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR</b>	
A. Kajian Teoritis	
1. Kompotensi Sosial Guru.....	7
2. Interaksi Sosial.....	20
B. Penelitian Relevan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Partisipan dan <i>Setting</i> .....	36
C. Pengumpulan Data.....	37
D. Analisis Data.....	39
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Keabsahan Data.....	44

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Temuan Umum</b> .....	<b>46</b>
<b>B. Temuan Khusus</b> .....	<b>55</b>
<b>C. Pembahasan</b> .....	<b>73</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>90</b>
<b>B. Saran</b> .....	<b>91</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>92</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>93</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru profesional haruslah yang memiliki kompetensi bagus yang dapat membuat siswa lebih mudah menerima apa yang dijelaskan guru. Sebagaimana terdapat di dalam PP Republik Indonesia Nomor 74 Thn. 2008 mengenai Guru dalam Bab II Psl. 3, Ayat 1, yang mengatakan “Kompetensi merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang mesti dikuasai, dimiliki, dihayati, dan diaplikasikan seorang guru untuk menjalankan keprofesionalan”.<sup>1</sup> Disebutkan pada Bab II psl. 3 ayat 2 juga dijelaskan selayaknyalah guru haruslah memiliki kompetensi diantaranya “Kompetensi, sosial, pedagogik, professional dan kepribadian yang didapat dari pembelajaran profesi”.<sup>2</sup>

Dari kompetensi yang telah disebutkan, kompetensi sosial harus lebih diprioritaskan terlebih lagi bagi guru Pendidikan Agama Islam. Dari ketetapan MA. RI Nomor 117 Thn. 2014 mengenai penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah bahwa Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan MTs merupakan bidang studi yang mengampu 4 Mapel yaitu Akidah Akhlak, al- Qur’an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.<sup>3</sup> Sehingga guru PAI menjadi sorotan masyarakat dalam hal membina perilaku siswa. Dikatakan bahwa manusia merupakan

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>2</sup>Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 117 Tahun 2014, <https://jabar.kemenag.go.id/file/file/Madrasah/ikny1435816717.pdf>, 04 April 2019.

mahluk sosial yang menyebabkan manusia harus selalu berhubungan yang baik terhadap manusia lainnya, dan lingkungannya.

Kompetensi sosial adalah cara guru agar dapat berhubungan baik dengan lingkungan sekitar. Adapun indikator kompetensi sosial guru MTs yang terdapat dalam P. Menteri Pendidikan N. Nomor 16 Thn. 2007 “(1) memiliki sikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif walai hanya karena jenis kelamin, kondisi fisik, agama, ras, status sosial ekonomi dan latar belakang keluarga; (2) berhubungan dan berbicara secara empatik, efektif dan santun terhadap pendidik lain, orang tua, tenaga kependidikan dan masyarakat; (3) mampu menyesuaikan diri di seluruh wilayah RI yang memiliki beranekaragam sosial budaya; (4)mampu berkomunikasi terhadap perkumpulan profesi yang sama atau lain secara lisan ataupun tulisan serta dalam bentuk lain.”<sup>4</sup>

Guru merupakan mahluk sosial dimana ia hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Guru hendaknya dapat memberikan teladan yang baik pada lingkungannya dan senantiasa melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai bagian masyarakat, dan juga mudah bergaul, berjiwa sosial tinggi, dan suka menolong, dan tidak menjadi individu yang tertutup serta tidak peduli dengan orang lain.

Jika dilihat dari penelitian awal pada bulan Januari 2019 di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, peneliti melihat bahwasannya guru PAI belum mampu melaksanakan sikap inklusif dan belum mampu berdaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa ada komunikasi kurang efektif

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>, 04 April 2019.

pada penyampaian pelajaran, guru menggunakan bahasa formal yang kurang dimengerti siswa, karena madrasah ini berada di pedesaan yang masih kental dengan adat Jawanya sehingga dalam berkomunikasi pun kerap kali menggunakan bahasa Jawa pastinya akan sulit memahami guru yang berkomunikasi dengan bahasa formal. Terdapat juga seorang guru yang hanya menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi, sehingga membuat sebagian siswa yang tidak bisa berbahasa Jawa sulit untuk memahaminya. Selain itu, guru masih memiliki sikap pilih kasih terhadap siswa yang pintar, merespon, dan aktif dibandingkan dengan siswa yang tidak memperhatikan, kurang pintar, dan tidak aktif yang mengakibatkan siswa tersebut tidak peduli dalam pembelajaran.

Dari masalah tersebut penulis berkeinginan untuk menganalisa penerapan kompetensi sosial guru PAI terhadap siswa yang mengalami kesulitan bersosialisasi di MTs BIPDA. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui “Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Berinteraksi Sosial Siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari cerita di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesulitan berinteraksi sosial siswa yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai?
2. Bagaimana penerapan kompetensi sosial yang harus dimiliki guru PAI untuk mengatasi kesulitan berinteraksi sosial di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut dan agar dapat menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan lagi, yakni:

1. Agar mengetahui jenis kesulitan berinteraksi siswa apa saja yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kompetensi sosial yang dimiliki guru PAI agar dapat mengatasi masalah berinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dari teori-teori yang telah ada tentunya akan menambah wawasan dalam melakukan penelitian ini, selain itu dapat membantu para guru dalam meningkatkan kemampuannya sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah para siswa.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Para Siswa

Dari penelitian ini peneliti berharap agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan teman, guru, orang tua, masyarakat dan lainnya.

##### b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan serta perbandingan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi sosial.

c. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk mengambil beberapa kebijakan untuk meningkatkan kualitas dari madrasah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dilakukan peneliti pastilah akan menambah wawasan peneliti dalam memecahkan masalah yang nantinya akan menjadi calon-calon guru bagi bangsa dan negaranya.

## BAB II

### KAJIAN LITERASI

#### A. Kaajian Tteoritis

##### 1. Kompetensi Sosial Gurru

###### a. Makna dari Kompetensi Gguru

Pada PP Republik Indonesia Nmr.. 74 T. 2008 mengenai guru BAB II Pasal 3, Ayat 1, yang mengatakan bahwa “Kompetensi merupakan seperangkat perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang hendaknya dimiliki guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya sebagai tenaga pendidik.”<sup>5</sup> Keluarnya PP RI No. 74 ditahun 2008 yang memberikan wawasan tambahan kalau guru merupakan pekerjaan yang menuntut keprofesionalan seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Dari Hamzah B. Uno mengatakan bahwasannya kompetensi itu merupakan kemampuan serta kecakapan.<sup>6</sup> Selanjutnya kompetensi juga diartikan dikatakan sebagai alat untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pekerjaan.<sup>7</sup>

Dalam Hadis menjelaskan mengenai kompetensi adalah:

عن أبي هريرة يقول قال رسول الله ﷺ من أفتى بغير علم كان اثمه على من أفتاه. (رواه أبو داود)

Berkata Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda, “ Barangsiapa yang berfatwa tanpa ilmu, maka dosanya akan dipikul oleh orang yang berfatwa itu,” (H.R.Abu Dawud).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, 2017, *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 62.

<sup>7</sup> Kunandar, 2011, *Guru Profesional: Problem, Solusi, dan Reformasi Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Cet. VII; Jakarta: Remaja Grafindo Persada, h. 52.



Rasulullah menyebutkan frasa jika ada yang berfatwa. maksudnya yaitu menyampaikan pengetahuan. Sedangkan, mengajar juga merupakan pemberikaaan ilmu terhadap orang lain, sehingga keduanya dikatakan sama. Berfatwa atau mengajar tanpa ilmu memiliki ilmu yang benar dapat membawa kehancuran. Berarti seorang tidaklah memiliki kompetensi ataupun kecakapan untuk mendidik. Dalam mengajar seorang guru haruslah berilmu pengetahuan, karena jika seorang guru mendidik tidak dengan ilmu pengetahuan, maka siswa-siswa yang diajarinya akan sesat dan pada akhirnya proses pembelajaran akan sia-sia.

Dari pemaparan diatas penulis menyimpulkan kalau kompetensi guru itu merupakan gabungan kemampuan, kecakapan, ataupun sikap yang mesti dimiliki oleh guru untuk mengefektifkan kinerjanya sebagai pendidik.

Dalam PP Nomor 74 T. 2008 mengenai guru menjelaskan bahwa selayaknyalah seorang guru memiliki kemampuan yang meliputi “Kompetensi sosial, pedagogik, kepribadian, dan professional yang didapat dari pendidikan keprofesian”.<sup>9</sup>

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan wawasan guru terhadap siswa, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dan evaluasi hasil belajar.<sup>10</sup> PP No.74 T. 2008 kompetensi pedagogik yang sekurang-kurangnya harus dimiliki

---

<sup>8</sup> Bukhari Umar, 2012, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah, h. 78.

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah..., [https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>10</sup> Iskandar Agung, 2012, *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*, Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia, h. 81.

guru yaitu:<sup>11</sup> (1) memiliki wawasan yang dalam mengenai pendidikan; (2) memahami siswa; (3) dapat mengembangkan kurikulum dan silabus; (4) dapat merancang pembelajaran; (5) memberikan wawasan yang mendidik serta dialogis; (6) dapat memanfaatkan teknologi; (7) mengevaluasi siswa; (8) menggali potensi siswa.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian terdiri dari banyak hal, mencakup fisik ataupun psikis baik sikap maupun perilaku orang tersebut.<sup>12</sup> Kompetensi kepribadian mempunyai beberapa indikator yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2008 kompetensi pedagogik haruslah memiliki yaitu:<sup>13</sup> Arif, beriman berakhlak mulia, bertakwa, bijaksana, jujur, demokratis, mantap, stabil, dewasa, sportif, menjadi panutan siswa dan masyarakat.

## 3) Kompetensi Sosial

Bedan Standarr Nesional Pendidikan, mengemukakan dalam pasal 28 mengenai kompeten sosiall yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru agar mampu berhubungan sosial dengan baik.<sup>14</sup> Oleh karena itu guru harus mampu berhubungan dengan efektif dan efesien tidak hanya di sekolah tapi di lingkungan luar juga, hal ini juga terdapat dalam PP No. 74 Tahun 2008 yaitu:<sup>15</sup> (1)mampu berkomunikasi secara santun, lisan, tulisan, atau isyarat; (2) memanfaatkan IPTEK

---

<sup>11</sup>Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, h. 33.

<sup>13</sup>Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>14</sup> Menteri Pendidikan Nasional, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, h. 4.

<sup>15</sup>Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

sesuai fungsinya; (3) mampu mebaaur dengan efektif kepada siswa, sesama pendidik, pimpinan satuan pendidikan, tenaga kependidikan, dan masyarakat lainnya; (4) berinteraksi dengan santun terhadap masyarakat serta mengikuti norma dan nilai yang digunakan; dan (5) membangun kepercayaan diri serta semangat kebersamaan.

#### **4) Kompetensi Professional**

Kompetensi professional adalah kemampuan dari dalam diri pendidik. Seseorang guru dikatakan professional jika ia memiliki kemampuan praktik dan teoritik ketika mengajar.<sup>16</sup> Indikator dari kompetensi professional disebutkan dalam PP No. 74 Tahun 2008 yang terdiri dari penguasaan: (1) materi yang diajarkan secara mendalam dan luas yang sesuai dengan kebijakan-kebijakan satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mapel yang diemban; dan (2) metode dan konsep keilmuan yang berlaku, teknologi, atau seni yang sesuai, yang secara terkonsep haruslah sesuai dengan kebijakan-kebijakan lembaga pendidik, mapel serta kumpulan mapel yang akan diampu.

##### **b. Sub Kompetensi Sosial Guru**

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru yang merupakan bagian dari masyarakat agar dapat bergaul dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan siswa, pendidik lain, tenaga kependidikan, wali siswa, serta masyarakat lainnya. Guru harus berjiwa sosial yang baik, suka menolong, mudah bergaul, dan bukan bersikap individualis yaitu sikap yang mementingkan diri sendiri, tidak mempunyai kepekaan dari apa yang dirasakan oleh orang lain. Yang hal ini disebutkan dalam Hadis tentang larangan hidup individualis:

---

<sup>16</sup>Janawi, 2014. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, h. 48.

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه. (روه البخاري ومسلم وأحمد والنسائي)

Artinya: Dari Anas ra. Berkata, bahwa Nabi SAW bersabda: Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad dan Nasa’i).<sup>17</sup>

Mulyasa menyampaikan bahwa seorang paling sedikit harus mempunyai tujuh kompetensi sosial yang mesti dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik dimana pun ia berada. Tujuh kompetensi yang dikatakan Mulyasa tersebut sebagai berikut:

- a) Seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan mengenai kebiasaan sosial atau keagamaan penduduk tersebut.
- b) Mengetahui kebudayaan serta tradisinya.
- c) Mengetahui arti demokrasi.
- d) Memiliki etika yang baik.
- e) Membaur dengan masyarakat.
- f) Memiliki keahlian.
- g) Tidak menghina orang lain.<sup>18</sup>

Danim mengatakan bahwa kompetensi sosial memiliki bagian-bagian lain antara lain: (1) memiliki keahlian yang baik agar dapat bergaul dengan efektif terhadap siswa; (2) dapat bergaul dengan baik dengan para siswa serta staf pendidik; (3) dan juga bergaul dengan gemplang dengan para orang tua siswa serta masyarakat..<sup>19</sup> Begitu pula dengan yang dikatakan Wina Sanjaya bahwa

---

<sup>17</sup>Rachmat Syafe’i., 2000, *Al-Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, h. 67.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, 2012, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya*, h. 176.

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, 2013, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, h. 24.

kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk dapat berhubungan dbaik dengan staf pendidik, siswa serta masyarakat, meliputi: (1) kemmpuan agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman- temannya agar dapat meningkatkan keprofesionalannya; (2) memahamai fungsi-fungsi dari lembaga kemasayarakatan; (3) memiliki kehalian dalam menjalin kerja sama baik dengan orang lain.<sup>20</sup> Jadi kesimpulan dari kompetensi sosial yang dipaparkan bahwasannya guru hendaknya dapat membangun hubungan yang efesien dan efektif terhadap para siswa, sesama guru, masyarakat, dan wali siswa baik secara kelompok maupun individu. Dalam kompetensi sosialnya para gru harus mampu berkomunikasi dengan baik, karena kata-kata yang baik mudah diterima oleh orang lain. Perintah untuk melakukan komunikasi yang baik juga diajarkan Rasulullah sesuia perintah Allah dalam al- Qur'an surah an- Nisa ayat 63:

بَلِيغًا قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي هَمِّ وَقَوْلٍ وَعِظِهِمْ عَنْهُمْ فَأَعْرَضَ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أَوْلَيْتِكَ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.”<sup>21</sup>

Sebagaimana dari ayat diatas kita diperintahkan untuk memberikan nasihat dan membekas pada jiwa mereka yaitu dengan perkataan yang baik serta santun akan meluluhkan hati mereka serta menunjukan bahwa kita berrempati, mau membantu orang lain. Macam-macam komunikasi yang baik ini dilakukan untuk memamujukan pendidikan dan meningkatklan kualitas dari pendidikan tersebut. Hal ini juga terdapat dalam PP Nomor 74 Thn. 2008 mengenai

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, 2011, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 146.

<sup>21</sup> Al- Jumanatul Ali, 2004, *al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J- Art, h. 267.

indikator kompetensi sosial, PERMENDIKNAS Nomor 16 Thn. 2007 juga menetapkan beberapa indikator dari kompetensi sosial antara lain:<sup>22</sup>

1) Memiliki sikap inklusif, bertindak objektif, dan tidaklah diskriminatif agama, berdasarkan jenis kelamin, latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, kondisi fisik, dan ras.

a) Sikap Inklusif

Kata inklusif bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, berarti tidaklah dibeda-bedakan antar individu satu dengan yang lain baik dari kekurangan dan kelebihan individu tersebut, yang berarti sikap inklusif ini bahwa guru siap menerima siapa saja dan bagaimanapun keadaan siswa tersebut. Kemampuan inklusif dari guru adalah bagian dari sikap di dalam diri yang memperlihatkan keahliannya dalam beradaptasi dengan baik walau keadaan siswanya yang berbagai macam karakter, sikap, kognitifnya, intelegensi, sosial ekonominya, afektifnya dalam kelas tersebut dengan cara memberikan apa saja yang dibutuhkan siswanya secara merata. Bukan hanya siswa, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kebiasaan guruyang ada pada tempat ia bekerja, wali dari siswa, dan juga dengan masyarakat.<sup>23</sup>

b) Kemampuan Guru dalam Bertindak Objektif

Sikap objektif ditunjukkan seseorang untuk mengerti bijakan dan apa yang terjadi serta bisa dicerna sesuai nalar dari kejadian sebenarnya. Janawi mengatakan “Bahwasannya bersikap objektif artinya, guru haruslah dapat menjadi sosok yang dapat ditiru dan dilihat dalam pembelajaran serta dapat

---

<sup>22</sup>Peraturan Menteri..., <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>, 04 April 2019.

<sup>23</sup> Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.150.

memperlakukan siswanya dengan baik serta profesional , tidak pilih kasih dalam arti harus dapat bersikap adil”. Istanti Surviani juga menjelaskan dalam buku Janawi, dikatakan bertindak dan bersikap objektif kepada siswa merupakan cara untuk perubahan yang dapat dilihat dengan cara menghargai, menerima, menjadikan nilai-nilai moral sebagai landasan dalam bersikap, dan merespon.,<sup>24</sup> Begitu urgennya sikap objektif gguru dan harus diterapkan bukan hanya pada kawasan pendidikan saya tapi juga dilingkungan masyarakat yang mana guru juga harus bersikap bijak, menaati nilai moral dan menghargai sesama..<sup>25</sup>

c) Kemampuan Guru untuk Bersikap tidak Diskriminatif

Kata diskriminatif merujuk pada perlakuan tidak adil kepada seseorang. Makud dari kata tersebut jika dihubungkan dengan pendidikan akan tercermin dari sikap guru yang tidak adil kepada para siswanya, contohnya ketika memperhatikan siswa, memberikan kasih sayang dan nilai.

Guru yang tidak bersikap diskriminatif adalah guru yang bersikap adil terhadap semua siswa, member kasih sayang serta bantuan yang memang dibutuhkan oleh masing-masing dari mereka tanpa pandang bulu baik dari segi latar belakang keluarga, status sosial, ekonomi jenis kelamin, agama, kondisi fisik, dan ras. Oleh sebab itu, para guru dapat menjadi sesuatu yang diperlukan siswanya seperti: (1) orangtua kedua yang menyayangi seperti orang tuany

---

<sup>24</sup>Janawi, 2012, *Kompetensi Guru....*, h. 136.

<sup>25</sup>Juli Wahyu Lestari dkk., “Implimentasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik di MAN 1 Pontianak”, *Jurnal Fakultas Sosiologi*, (Tanggal tidak Diketahui), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/17901/15225>, 13 Januari 2019.

sendiri; (2) teman curhat, untuk menceritakan kesluh kesahnya; (3) membantu untuk menggali potensinya.<sup>26</sup>

## 2) Berbicara dengan santun, empatik, dan efektif

Jika dilihat dari maknanya, komunikasi yang efektif dapat dilakukan jika informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh siswanya, staf pendidik, wali siswa serta masyarakat, dipahami artinya dapat dilaksanakan dengan baik oleh orang lain. Dari segi guru sendiri selakusebagai komunikato0r haruslah dilihat kefleksibelannya, kredibilitas serta dapat menarik minat orang lain. Kredibilitas bila dihubungkan dengan keahlian yang dimiliki guru agar apa yang dikatakan kepada orang lain dapat dipahami karena bersaladari orang-orang yang dipercayainya dan dapat dijadikan panutan olehnya. Kredibilitasyang merupakan keahlian yang harus dimiliki seorang guru selakupenyampai pesan berfungsi sebagai daya tarik agar orang-orang mau mengikuti kata-katanya.

Empati secara bahasa berasal dari bahasa Jerman yaitu *einfuhlung* yang artinya “dapat merasakan”. Bersikap empati pada orang lain artinya kita ikut merasakan perasaan orang lain, dan ikut terjun atas apa yang orang lain rasakan, atau melihat dari cara mereka berpikir tapi tidak kehilangan identitas atau kepribadian kita. Dalam berkomunikasi dengan empatik terhadap orang lain apabila ia dapat memasuki dan merasakan atas apa yang dirasakan oleh orang lain serta ikut menggali apa yang dialami orang lain. De Vito menyarankan, jika berkeinginan untuk berkomunikasi secara empatik maka dilakukan tiga hal berikut: (1) nyatakan keikutsertaan kita yang dapat dimanifestasikan melalui

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, 2017, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. XV, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 36.



tindakan dan raut wajah anda; (2) memeperhatikan dengan serius, contohnya dari segi kedekatan fisik, postur tubuh, dan kontak mata; (3) gunakan sentuhan-sentuhan setepatnya bila perlu.<sup>27</sup>

Komunikasi hendaklah dengan cara yang santun, yang mana hendaknya sesuai dengan kebudayaan setempat, adat istiadat atau kebiasaan. Menggunakan katakata dan dinamikanya, ekspresi wajah, yang merupakan *paralinguistik* (sentuhan, tekanan suara, lembut keras suara, dan sebagainya) benar-benar mesti dipikirkan dengan baik agar tidak menyalahi kebiasaan masyarakat.<sup>28</sup>

### 3) Beradaptasi di Tempat Tugas di Seluruh Wilayah Republik Indonesia

Para guru Indonesia sudah didik dengan baik agar mampu bertahan jika ditempatkan dimana saja di wilayah Indonesia. Ia telah didik agar mampu mengabdikan demi negara dan masyarakat di mana pun ia berada. Oleh sebabnya seprang guru mesti memiliki *cultural intelligence* (CI) yaitu keahlian untuk dapat menyesuaikan diri tradisi serta budaya Indonesia. Kemampuan beradaptasi ini diperlihatkan dari caranya bergaul dan kemampuan untuk menghargai nilai-nilai budaya, kekhasan dan keunikan, serta adat istiadat dari masyarakat di daerah tersebut. UU Nomor 14 Thn. 2005 mengenai Guru dan Dosen yang selanjutnya melalui PP Nomor 74 Thn. 2008 tentang Guru membuka kemungkinan bagi guru agar dapat bekerja dimanapun ia berada di wilayah Indonesia. Meski dalam keadaan gawat contohnya, penempatan di tempat terpencil dipedesaan. Hal ini mengakibatkan para guru dituntut harus memiliki kecerdasan kecerdasan kultural (*cultural intelligence*) yaitu mesti paham tentang kultural di Indonesia.

---

<sup>27</sup> Merselus R. Payong, 2011, *Sertifikasi*..., h. 63.

<sup>28</sup> Merselus R. Payong, 2011, *Sertifikasi*..., h. 64.

#### 4) Berkomunikasi dengan Komunitas Profesi yang sama atau yang lain

Selain keahlian berkomunikasi, guru juga harus berinteraksi dengan para siswa dan staff pendidikan lain serta dengan masyarakat juga kemampuan komunikasi harus dikembangkan juga bukan hanya sebatas lisan saja tapi juga harus mampu menggunakan bermacam-macam forum dan media. Dari pembicaraan tersebut guru hendaknya memberikan informasi pada masyarakat melalui media seperti surat kabar, bahkan melalui website-website gratis yang sekarang banyak tersedia di dunia maya dan majalah. Pada zaman ini guru sudah banyak dan harus memanfaatkan media online sebagai bahan pelajaran, juga dapat menyampaikan ide-idenya keseluruh orang. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini berkaitan erat dengan keahlian ICT.<sup>29</sup>

## 2. Interaksi (Hubungan) Sosial

### a. Makna Interaksi Sosial

Adapun ciri adalah bahwasannya kehidupan ini mestilah harus bersosial, dan sosial itu ada dengan melakukan interaksi, interaksi sosial sendiri merupakan salah satu hal yang mesti ada dalam berhubungan dengan orang lain baik dua atau banyak orang yang saling mempengaruhi.<sup>30</sup>

H. Boner dalam buku Ahmadi, menjelaskan “yang dikatakan interaksi sosial adalah keterkaitan antara individu satu dengan yang lain, hal ini pasti akan terjadi proses saling memperbaiki, mengubah atau mempengaruhi

---

<sup>29</sup> Merselus R. Payong, 2011, *Sertifikasi*...., h. 64.

<sup>30</sup> Virgia Ningrum Fatnar dan Choirul Anam, 2014, “Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga”, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 2, No. 2 Desember 2014, [journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3032](http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3032), 13 Februari 2019.

individu lain atau bahkan sebaliknya”.<sup>31</sup> Hal itu sama seperti yang dikatakan Walgito ia mengatakan kalau “Interaksi sosial adalah kerjasama yang dilakukan antara satu orang dengan orang lainnya yang menyebabkan terjadinya hubungan yang saling mempengaruhi”.<sup>32</sup>

Pengertian lain dari interaksi sosial juga diambil dari pendapat Kelly dan Thibaut yang tertuang dalam buku Asror dan Ali, mereka mengatakan bahwa “Interaksi sosial selain dapat memperdaya orang lain ketika dua individu atau lebih saling bertemu dan menciptakan dampak dari kegiatan mereka dengan saling berkomunikasi antara yang satu dengan yang lain.”<sup>33</sup>

Elly Sutiadi dan Usman Kollip menyebutkan kalau interaksi sosial yaitu keterkaitan antara satu manusia dengan manusia lain yang berasal dari suatu hubungan yang bersifat dinamis yang berarti hubungan tersebut selalu mengalami perubahan dan tidak menetap.<sup>34</sup> Sedangkan yang dikatakan Rusdiyanta dan Syahril Syarbaini “Interaksi sosial merupakan keterkaitan-keterkaitan sosial yang bersifat dinamis berkaitan dengan satu orang dengan orang lain.”<sup>35</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dilakukan antara satu orang dengan orang lain dan saling mempengaruhi.

Hal ini sebagaimana tertuang dalam al-Qur’an pada surah an-Nisa’ ayat: 1 tentang interaksi sosial:

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, 2006, Psikologi sosial, Jakarta: Rineka Cipta, h. 49.

<sup>32</sup> Bimo Walgito, 2003, Psikologi Sosial, Yogyakarta: Andi, h. 65.

<sup>33</sup> M. Ali dan M. Asrori, 2004, Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara, h. 87.

<sup>34</sup> Elly Muhammad Setiadi & Usman Kollip, 2006, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Prenada Media Group Kencana, h. 62.

<sup>35</sup> Syahril Syarbaini & Rusdiyanta, 2013, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 26.

أَوْ نِسَاءً كَثِيرًا رِجَالًا مِنْهُمْ وَأَبْشَرُ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقُوا حِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمُ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسَ يَتَآخَرُونَ  
 رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامِ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا

Artinya: Hai sekalian manusia! bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-Nya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak, dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasimu.<sup>36</sup>

### b. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terdapat dua yang mesti ada dalam interaksi sosial, sebagaimana yang diungkapkan Hudaniah dan Dayaksini yang menjelaskan kalau interaksi sosial mana mungkin terjadi jika tidak terpenuhinya 2 syarat antara lain adanya komunikasi dan Anaya kontak sosial.<sup>37</sup>

#### 1) Kontak sosial

Arti dari kontak sosial itu sendiri bisa dijalankan bila terdapat satu orang dengan orang lainnya atau banyak orang. Abdulsyani juga mengatakan bahwasannya kontak sosial merupakan kerjasama yang terjalin antara satu orang dengan orang lainnya maupun lebih, dengan cara percakapan yang saling memahami perasaan serta tujuan dari masing-masing orang tersebut dalam lingkungan masyarakat.<sup>38</sup>

Pembagian dari Kontak sosial itu sendiri terbagi menjadi dua bagian antara lain melalui kontak sekunder dan kontak primer. Terjadinya kontak primer, jika satu individu dengan individu lain melakukan hubungan seperti saling tersenyum, bertatap muka dan sebagainya. Lalu yang dikatakan kontak

<sup>36</sup> Depertemen Agama RI, 2007, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadis Sahih*, Bandung: Sygma Examedia Artanleema, h. 77.

<sup>37</sup> Tri Dayaksini dan Hudaniah, 2009, *Psikologi Sosial*...., h. 119.

<sup>38</sup> Abdulsyani, 1994, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 154.

sekunder, adalah kontak yang tidak memerlukan hubungan dengan langsung namun bisa dilakukan melalau media perantara seperti mengirim surat ataupun dengan menelepon. Apabiladicermati, antara kontak primier ataupun kontak sekunder mestilah terjadi hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain antara penyampai pesan dan penerima pesan. Jika pembicaraan dalam kontak sosial ingin berjalan tanpa adanya hambatan hendaknya antara pengirim dan penerima pesan saling berkerjasama dengan baik baik dan juga saling mengerti perasaan satu sama lain.

Dapata ditaik kesimpulan dari pemaparan di atas bahwasannya kontak sosial itu dddapat terjanlin dengan baik jika ada tiga hal yaitu: (1) adanya komunikasi/percakapan; (2) berusaha untuk membuka diri; dan (3) dapat bekerjasama dengan baik. Dari ketiga bagian diatas merupakan hal pokok dari interaksi sosial yang meseti ada pada diri seseorang. Yang mana dari tiga bagian pada kontak sosial itu akan menjadi indikator dalam rumusan masalah di skripsi ini.

## 2) Komunikasi

Komunikasi terbagi menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal yang menjadi alat dalam menyampaikan pesan. Sebagaimana yang terdapat dalam buku Sugiyono, De Vito mengatakan kalau“ciri-ciri komunikasi terdiri dari lima hal antara lain: kesamaan, empati, rasa positif, dukungan, dan keterbukaan”.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, 2005, *Komunikasi Antar Pribadi*, Semarang : Unnes Press, h. 4.

a) Bersikap Terbukaan

Percakapan antara satu orang dengan orang lain dapat berjalan dengan baik jika orang tersebut bersedia membuka diri untuk mendengarkan apa yang disampaikan lawan bicaranya, dalam hal ini mengandung makna bahwa antara satu orang dengan orang lain yang berbicara berusaha untuk memahami satu sama lain.

b) Empati

Ketika berbicara dengan orang lain dapat berjalan dengan baik jika adanya rasa empati. Kata empati memiliki makna apabila seseorang dapat memahami perasaan seseorang yang diajak berinteraksinya. Buku karangan Sugiyo yang memuat pendapat Surya mengenai empati ia mengatakan bahwa empati merupakan perasaan untuk memahami perasaan orang lain baik secara tersirat ataupun tersurat.<sup>40</sup>

c) Dukungan

Sebagai makhluk sosial yang mesti berinteraksi dengan manusia lain dibutuhkan adanya dukungan dalam diri yang muncul untuk membantu orang lain, agar orang lain mau membantu diri kita. Dari buku Sugiyo, ia mengutip pendapat De Vito yang secara tegas mengatakan keterbukaan serta empati tidaklah dapat bertahan lama jika tidaklah dipengaruhi dengan keadaan yang mendukung.<sup>41</sup>

d) Rasaposisif

Rasaposisif dalam komunikasi seseorang diperlihatkan dengan perilaku dari pengirim dan penerima pesan dalam hal tindakan yang positif. Sikap

---

<sup>40</sup> Tri Dayaksini dan Hudaniah, 2009, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, h. 124.

<sup>41</sup> Sugiyono, 2005, *Komunikasi Antar Pribadi*..., h. 5.

positif menunjukkan harus adanya pemikiran yang baik tentang orang lain sehingga menghasilkan suasana yang menyenangkan dan jauh dari permusuhan.<sup>42</sup>

e) Kesamaan

Maksud dari Kesamaan adalah tidak adanya perbedaan antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Dalam pembicaraan ataupun berhubungan dengan orang lain agar berjalan dengan baik kesamaan adalah hal yang penting, karena jika antara pengirim dan penerima pesan merasa adanya perbedaan diantara mereka maka akan muncul kecanggungan yang nantinya akan menghasilkan jarak diantara mereka, sehingga pembicaraan pun akan berakhir dengan ketidakpuasan.<sup>43</sup>

Dari penjelasan-penjelasan berikut maka peneliti akan mengambil indikator dalam penelitian ini mengenai hal-hal apa saja yang harus ada dalam interkasisosial antara lain: 1) adanya pembicaraan diantara mereka (percakapan); 2) saling pengertian; 3) bekerja sama; 4) keterbukaan; 5) berempati; 6) memberikan dukungan atau memotivasi; 7) rasa positif; 8) tidak ada perbedaan (kesamaan).<sup>44</sup>

## **B. Penelitian Relevan**

Dari beberapa karya ilmiah yang akan membahas tentang kompetensi sosial guru PAI untuk menyelesaikan masalah dalam berinteraksi siswa ditingkat MI atau SD dan M. Tsnowiyah atau SMP antara lain:

---

<sup>42</sup> Slamet Santoso, 2006, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 12.

<sup>43</sup> W.A. Gerungan, 2009, *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, h. 72.

<sup>44</sup> Soekanto, Soerjono & Budi Sulistyowati, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 63-64.

Jurnal oleh Juli Wahyu Lestari, Yohanes Bahari, dan Gusti Budjang, dengan judul “Implementasi Kompetensi Guru Sosiologis dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik di MAAN satu Pontianak”, *Jurnal Fakultas Sosiologi*, (Tahun tidak diketahui), dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitiannya kualitatif menggunakan cara pengumpulan antara lain data yaitu studi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Kesimpulan hasil penelitiannya adalah (1) keahlian guru untuk bersikap inklusif, bersifat keterbukaan dengan orang lain yaitu dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-tele serta tidak bersikap meninggi, (2) Guru mampu bersikap objektif, yaitu bersifat menghargai setiap saran ataupun pendapat, bijaksana, serta selalu menerapkan nilai-nilai moral dan adil saat pembelajaran, (3) Seorang guru mampu untuk tidak bersifat diskriminatif, dengan cara memberikan kasih sayang kepada siswa seperti memberikannya kepada anaknya sendiri. Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai kesamaan dengan penelitian awal yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial guru menggunakan cara datanya wawancara, observasi, serta dokumentasi. Perbedaan dengan peneliti di awal memfokuskan pada guru sosiologi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada guru PAI.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian saya yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan cara deskriptif, yang merupakan cara penelitian dengan cara memecahkan masalah melalui penyelidikan menggunakan cara yang menceritakan kejadian apa yang terjadi di tempat tersebut yang sesuai dengan kenyataan yang ada.<sup>45</sup> Alasan saya mengambil jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan hanya ingin melihat bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam menyelesaikan masalah kesulitan bersosialisasi siswa di tempatnya menuntut ilmu tersebut.

Skripsi ini menggunakan banyak teori-teori sosial seperti teori Gardner yang menyebut kompetensi sosial sebagai kecerdasan sosial, teori Bimo Walgito, Abdul Syani, Soerjono Sekanto, Elly Setiadi dan Usman Kollip yang membahas tentang interaksi sosial. Berhubungan dengan judul skripsi ini yaitu Implementasi Kompetensi Sosial Guru Agama agar dapat Mengurangi Kesusahan dalam Berinteraksi Siswa, skripsi akan membahas bagaimana kompetensi sosial guru mempengaruhi interaksinya dengan para siswa oleh sebab itu peneliti banyak sekali mengambil teori-teori sosial.

---

<sup>45</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 2007, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, h. 67.

## B. Partisipan dan *Setting*

Subjek dari penelitian ini yaitu guru PAI dan siswa, sebagai informannya merupakan siswa-siswi yang bukan bagian dari subjek. Untuk penelitian saya ini saya mengambil penelitian kualitatif yang memiliki dasar pada pemikiran post positivisme, penelitian untuk subjek dan informan yang memiliki keadaan alami, tidak direayasa, pemilihan sampel yang dijadikan subjek dan informan didasari teknik non probabilitas, untuk penelitian ini saya menjadi tokoh utama dalam pengambilan informasi, karena data didapatkan dengan cara *purposive sampling* serta *snowball sampling*.<sup>46</sup>

Sebagai peneliti yang berhak menentukan tempat penelitiannya saya mengambil tempat penelitian di MTs BIPDA yang bertempat di Jalan Pertanian Desa Sukajadi Dsn. III Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai, tepatnya di Sumut, KodePos 2-0-9-8-6. Waktu pelaksanaan penelitian saya di MTs BIPDA pada semester dua Thn. Ajaran 2018/2019. Madrasah ini berada di sekitar penduduk yang berdomisili sebagai petani, mayoritas penduduk bersuku Jawa dan beragama Islam. Suasana di desa ini masih kental akan budaya-budayanya, rasa solidaritas yang tinggi, dan keadaan lingkungan yang masih terkesan biasa saja, sehingga tidak jarang kita melihat penduduk yang rutinitas perjalanannya menggunakan sepeda.

---

<sup>46</sup> Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, "Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kote Gede Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, Mei 2018, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>, 19 Januari 2019.

### C. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data menentukan teknik adalah cara yang paling penting dalam meneliti, karena dengan begitu kita bisa dengan mudah untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik yaitu:

#### 1. Observation

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara terjun langsung dalam kegiatan tersebut dan menggunakan seluruh indra yang kita punya untuk mengumpulkan informasi yang kita butuhkan untuk menyelesaikan penelitian kita tersebut. Hal yang perlu kita perhatikan dari observasi adalah kejadian apa saja yang terjadi, bagaimana keadaan si objek baik yang tersirat maupun tersurat serta kegiatan apa saja yang dilakukan oleh informan. Hal ini dilakukan untuk informasi secara nyata tanpa ada yang ditambah-tambahin. Jenis dari penelitian ini adalah semi partisipan, yang mana penelitiannya dilakukan dengan cara ikut menjadi salah satu bagian yang turut berpartisipasi dalam melakukan penelitian dengan cara melihat bagaimana keadaan sesungguhnya dari subjek yang diteliti di lapangan.

Penelitiannya menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data, hal ini terjadi agar dapat memilah mana perkataan yang sudah ditambah-tambahin, dikurangi oleh informan sehingga menjadi informasi yang benar-benar riil, yang berkaitan dengan:

- a. Jenis kesulitan berinteraksi siswa.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, h. 62.

- b. Bagaimana penerapan kompetensisosial guru Pendidikan Agama Islam untuk menyelesaikan masalah kesulitann berinteraksiswa.

Observasi ini ditujukan pada subjenya adalah dua guru-guru PAI serta siswa/i yangg memiliki kesulitan ketika beinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

## 2. Wawancara

Wawancari merupakan dialog yang dilakukan untuk mengambil informasi yang dilakukan duaa orang atau lebih. Maka dari itu saya menggunakan teknik wawancara jenis semi terstruktur, yaitu seorang peneliti ketika melontarkan pertanyaan tidak hanya terfokus kepada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum yang sudah dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul ketika adanya feed-back dari informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data untuk memperoleh keterangan tentang:

- a. Jenis kesulitan berinteraksi siswa.
- b. Bagaimana penerapan komptensi soesial guru Pendidikan Agama Islam untuk menyelesaikan masalah kesusahan berinteraksi saiswa.

Wawancara ini ditujukan pada subjek dari penelitian ini yaitu dua guru PAI dan siswa yang memiliki kesulitan berinteraksi, dan informan pada penelitian ini yaitu dan siswa/siswi yang bukan bagian dari subjek.

## 3. Dokumentasi

---

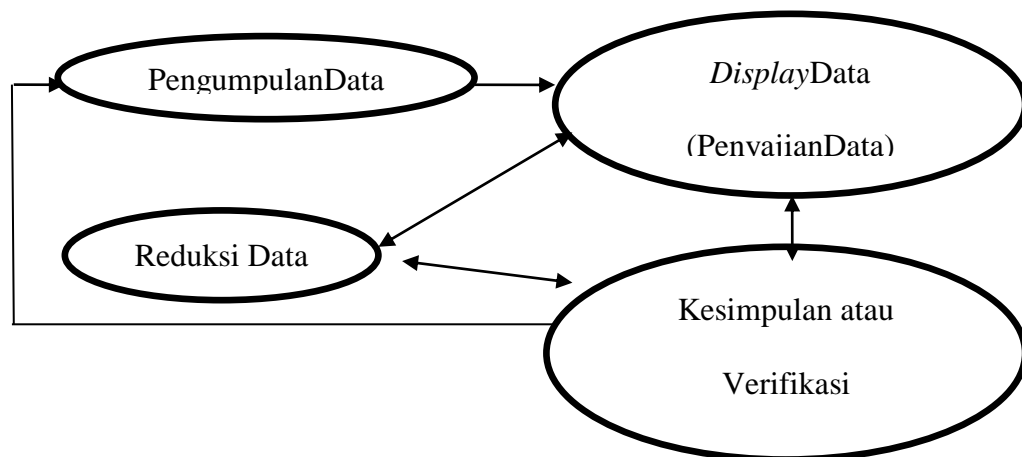
<sup>48</sup>Sugiyono, 2007, *Memahami....*, h. 64.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, misalnya seperti foto, data-data mengenai sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, banyaknya guru, jumlahnya siswa, struktur organisasi serta alat-alat atau media yang mendukung pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

Alasan digunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yaitu sebagaibukti dalam menambah wawasan dan sebagai informasi yang akan diletakkan dalam skripsi ini. Sasaran dari tehknik dokumentasi ini anggota madrasah dan juga sarana prasarana di madrasah ini.

#### D. Analisa Datta

Selain prosespengumpulan informasi yang berusaha didapatkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisa diata. Pada penelitianini, peneliti melakukan analisis data modell Huberman dan Miles mencakup:<sup>49</sup>



<sup>49</sup> Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi....*,h. 150-151.

### 1. Mereduksi Data

Mereduks data merupakan bagain dari sebagai proses pemilihan, data-data kasar yang didapatkan dalam penelitian dan juga untuk melihat apakah data yang dikumpulkan seluruhnya sudah menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian tersebut.

### 2. MenyajiKan Data

Dalam arti menyajikan data berarti peneliti sudah selesai dalam milah-milah data apa saja yang diperlukan dalam arti sudah terjawablah semua rumusan masalah yang ada lalu menyajikan data yaitu memasukan data pada tempatnya atau menuliskan data yang sudah diterima ke dalam penelitiaannya secara tersusun sehingga dapat diambil kesimpulan dalam penelitian tersebut.

### 3. Menarikk Kesimpulan dari Penelitian

Ketika data sudah selesai disajikan dan ditulis menurut aturan penelitian yang digunakan maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan yang tujuan untk menunjukkan inti dari penelitian kita itu apa saja hasilnya, dan agar memudahkan pembaca mengetahui inti penelitiaan tersebut walau tanpa membaca penelitian tersebut secara menyeluruh..<sup>50</sup>

## **E. Prosedural Pene litian**

Dari rancangan penelitian yang telah disajikan maka peneliti membuat rincian kegiatan yang akan dilakukan saat proses penelitan berlangsung, antara lain:

---

<sup>50</sup> Salim dan Syahrums, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 148-150.

### *1. Research-idea*

Mrupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum penelitian, yaitu mencari idea tau masalah apa yang dapat diteliti untuk mendapatkan penyelesaiannya, yang man masalah ini masih terlihat kulitnya saja oleh sebab itu itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana dasar dari masalah tersebut dan bagaimana proses penyelesaiannya.

### *2. Literature-review*

Maksud dari mengkaji literatur adalah kita mencari wawasan atau teori-teori ilmuwan yang membahas atau mendukung ide atau masalah yang kita teliti, dan hal itu juga yang akan membuat peneliti akan benar-benar memahami masalah yang akan ditelitinya.

### *3. Theoretical-formulation-of-the-research-problem*

Setelah kita mencari referensi untuk mencari wawasan dan mendukung penelitian kita, langkah selanjutnya yaitu mencocokkan idea tau masalah yang kita teliti dengan teori para ahli, sehingga peneliti dapat melihat pantaskan masalah itu untuk diteliti atau dapatkah kita memecahkan masalah tersebut dengan didukung pendapat-pendapat para ahli.

### *4. Empirical-research-questions*

Pembahasan pada nomor 1, 2 dan 3 berkaitan pada pendapat-pendapat para ahli sedangkan pada nomor 4 bergaitan pada data nyata yang kita dapatkan dilapangan sehingga dari situ peneliti dapat merumuskan masalah apa yang akan diteliti.

#### 5. *Research-design*

Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah apakah akan menggunakan study pustaka, kualitatif, PTK atau kuantitatif.

#### 6. *Data-collection*

Kemudian terjun untuk mencari data yang diperlukan.

#### 7. *Data-analysis*

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan hal selanjutnya adalah memilah informasi-informasi mana saja yang dapat menjawab rumusan masalah.

#### 8. *Answering-the-empirical-research-question*

Kemudian memastikan kembali apakah informasi yang sudah dipilah benar-benar sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah belum, kalau belum maka peneliti melakukan penelitian lagi.

#### 9. *Theoretical-interpretation-of-the-result*

Langkah berikutnya bahas atau komentari data yang sudah dipilah sesuai rumusan masalah dengan teori-teori yang diambil peneliti.

#### 10. *Comparison-with-earlier-research*

Setelah dibahas dan dikomentari dengan teori-teori para ahli, lalu bandingkan informasinya yang didapat dengan penelitian terdahulu.

#### 11. *Concllusion*

Kemudian yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang sudah tersusun sesuai aturan yang ada.



## **F. Keabsahan-Data**

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga menjadi hal yang harus diperhatikan disebabkan suatu hasil dari apa yang telah kita teliti tidak akan berarti jika tidak diakui oleh khalayak ramai. Dalam penjaminan keabsahan data (trianggulasi) peneliti menggunakan dua trianggulasi yaitu diteknik dan sumber.

Dilndasi dari pendapat Lincoln dan Guba, dalam mendapatkan kebenaran dari masalah yang ingin dipecahkan maka dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Kredibilitass (keterpercayaan): menguji kebenaran dengan instrument yang telah disiapkan.
2. Transferabilitass: memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar lingkup studi.
3. Dependabilitass: mengukur data yang didapatkan dari lapangan.
4. Komfirmabilitass: bagaimana keadaan objek yang diteliti sesuai tidak dengan apa yang dia ceritakan dengan kebenarannya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah serta Latar Belakang Lahirnya Madrasah**

Yayasan Bina Potensi Desa (BIPDA) berdiri pada tahun 1991, dengan kepedulian kepada rakyat lemah (dhu'afa) bermaksud menggali, mengembangkan dan melestarikan potensi manusia dan potensi alam dalam rangka membantu mempercepat pencapaian kesejahteraan melalui pendidikan. Yayasan Bina Potensi Desa (BIPDA) didirikan oleh empat orang pemuda desa yang berlatar belakang berbeda tetapi mempunyai visi yang sama. Keprihatinan terhadap kondisi masyarakat desa dengan tingkat pendidikan yang rendah dan perekonomian yang lemah merupakan dasar terbentuknya yayasan Bina Potensi Desa (BIPDA).

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda desa, yayasan Bina Potensi Desa (BIPDA) mendirikan sebuah sekolah tingkat menengah pertama yang berbasis Islam (madrasah tsanawiyah) yang berpusat di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. Sebagai sarana dalam menjalankan kegiatan, madrasah ini didirikan dengan cita-cita luhur yaitu, membantu wali siswa yang tidak dapat memasukan anaknya ke dunia pendidikan dan meminimalisir anak putus sekolah yang disebabkan mahal nya biaya pendidikan. Atas dasar pemikiran tersebut maka siswa yang belajar di madrasah ini tidak dipungut biaya. Kalaupun ada biaya yang dikeluarkan oleh siswa itu sangat jauh lebih murah jika dibandingkan dengan sekolah/madrasah lain.

**Gambar 4.1: Lingkungan MTs BIPDA**



Sumber: Peneliti

## 2. Profil Madrasah

**Tabel 4.1: Profil Madrasah MTs BIPDA**

Profil Madrasah	
Nama Sekolah	: MTs Bina Potensi Desa (BIPDA)
Alamat	: Jl. Pertanian Dusun III Desa Sukajadi
Kecamatan	: Perbaungan
Kabupaten	: Serdang Bedagai
Provinsi	: Sumatera Utara
NSM	: 121212180030
NPSN	: 10209578
Jenjang Akreditasi	: B (baik)
Berdirinya	: 1991
Beroperasinya	: 1991
Status Tanah	: wakaf
Luas Tanah	: 1000m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Menumpang
Luas Bangunan	: 378 m <sup>2</sup>
Luas Lahan Kosong	: 622 m <sup>2</sup>

Sumber: Profil Madrasah

### **3. Visidan Moisi serta Tujuan Madrasah**

#### **a. Visii madrasah**

Terselenggaranya pendidikan berbasis kerakyatan untuk mewujudkan generasi yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, terampil, serta peduli pada lingkungan, dengan indikator visi:

- 1) Hendaknya mempunyai keteguhan hati dalam menjalankan aturan islam sesuai kaidah yang berlaku.
- 2) Menjadi panutan bagi setiap orang.
- 3) Dapat melanjutkan pendidikannya.
- 4) Memiliki pemikiran yang maju serta terampil.
- 5) Memiliki kemampuan atau cakap menyelesaikan masalah di masyarakat.

#### **a. Misi madrasah**

Meningkatkan kualitas dan daya dukung Madrasah Bina Potensi Desa (BIPDA)- Sukajadi dan mengembangkan sistem pengelolaan pendidikan yang berbasis kerakyatan. Indikator misi:

- 1) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam pembelajaran juga sumber daya manusia Madrasah Tsanawiyah Bina Potensi Desa (BIPDA) - Sukajadi agar dapat memberikan pelayanan yang baik.
- 2) Memajukan pengaturan pendidikan berbasis kerakyatan yang dibutuhkan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Menjalankan pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mengembangkan potensinya.

- 4) Menjalankan pendidikan agar dapat menumbuhkembangkan pemikiran anak sehingga maju.
- 5) Menyediakan fasilitas untuk siswa agar dapat mengembangkannya potensinya.
- 6) Selalu mengingatkan untuk berbuat baik pada semua makhluk.
- 7) Membimbing anak agar menjadi pribadi yang soleh dan solehah.
- 8) Membantu siswa agar menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk semua orang.

b. Tujuanmadrasah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Bina Potensi Desa (BIPDA)- Sukajadi agar menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yaitu dalam berbagai hal antara lain:

- 1) Menghasilkan siswa yang akan terus melanjutkan pendidikannya.
- 2) Menghasilkan siswa yang berbudi luhur dan selalu menjaga kebersihan.
- 3) Menjalankan IPTEK agar tidak tertinggal dari siswa sekolah lain.
- 4) Menghasilkan siswa yang memiliki keahlian untuk mengikuti turnamen minimal tingkat kabupaten.
- 5) Menyiapkan media-media yang mendukung pembelajaran agar siswa terus bertambah 20%.

Gambar 4.2: Visi Misi MTs BIPDA



Sumber: Peneliti

#### 4. Data Tenaga Pendidik serta Kependidikan

Tabel 4.2: DATA GURU/TENAGAPENDIDIK

MTs SKB 3 MENTERI BIPDA SUKAJADI

TAHUN 2018/2019

KEADAAN GURU/PENDIDIK DAN PEGAWAI											
No	Name	L/P	TTL	Jabatan	Pendidikan				Mengajar Mata Pelajaran	JTM	TMT
					Tingkat	Fakultas	Jurusan	Thn			
1	LISSYAH RIBIN, S.Ag	L	Besar II Terjun, 21 Nopember 1969	Kepala Madrasah	S-1	TARBIYAH	PAI	1999	IPS	8	1997
2	AHMAD SUPRIADI, S.Pd	L	Sukajadi, 17 Mei 1981	PKM-1/ Guru	S-1	FKIP	B. INDONESIA	2009	TIK	12	2000
3	MEI SURYANI LUBIS, S.Pd.I	P	Medan, 20 Mei 1982	PKM-2/ Guru	S-1	TARBIYAH	PBA	2006	SBK	12	2005
4	NURMAULI IRMAYANI, S.Pd.I	P	Sukajadi, 25 Pebruari 1981	Bendahara/ Wali Kelas VIII.2/ Guru	S-1	TARBIYAH	PAI	2007	QURHAD, MM, BTHQ	30	2000
5	SYMSUD DIN	L	Sukajadi, 22 Pebruari 1970	Guru BP	SMA	-			BK	24	2010

6	MISRUN, S.Pd.I	L	Sementara, 23 Oktober 1968	Wali Kelas IX/ Guru	S-1	TARBIY AH	PAI	2006	PENJAS	18	199 1
7	EDI RAHMAN, S.Pd.I	L	Sukajadi Hulu, 24 Januari 1969	Wali Kelas VIII.1/ Guru	S-1	TARBIY AH	PAI	2005	FIQIH, P. IBADAH	22	199 4
8	SRI WAHYUN I, S.Pd.I	P	Sukajadi, 6 Oktober 1981	Wali Kelas VIII.3/ Guru	S-1	TARBIY AH	PAI	2007	PKN, IPS	24	200 0
1 9	SUSILAW ATI, S.Pd	P	Panambean, 21 Mei 1972	Wali Kelas VII.1/ Guru	S-1	PBI. SENI	B. IND ONE SIA	2006	B. IND	24	199 7
1 0	Drs. MHD. ILHAM, S.Pd.I	L	Ujung Rambung, 5 Juli 1972	Wali Kelas VII.2/ Guru	S-1	TARBIY AH	PAI	2003	SKI, AQIDAH	24	199 7
1 1	Dra. AINUN JARIAH	P	Sukajadi Ulu, 16 Juni 1968	Guru	S-1	USULU DDIN	DAK WA H	1992	B. ARAB	24	199 1
1 2	MUCHSA N, S.Pd.I	L	Terjun, 10 Desember 1969	Guru	S-1	TARBIY AH	PAI	2007	IPA, MM	32	199 1
1 3	IRMAWA TI, S.Pd	P	Perbaungan, 18 Juni 1987	Guru	S-1	FKIP	B. ING GRI S	2009	B. INGG	24	200 9
1 4	ENDAMA YANI	P	Sukajadi,	TU	SMA	-	-	2011	-	-	201 2

## 5. Struktoree serta MuatanKurikulum

**Tabel 4.3: Struktur dan Muatan Kurikulum**

No	Komponen	ALOKASI WAKTU					
		Semester I			Semester II		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran						
	PAI						
	- AlQuran Hadist	2	2	2	2	2	2
	- Akidah akhlak	2	2	2	2	2	2
	- Fiqih	2	2	2	2	2	2
	- SKI	2	2	2	2	2	2
	PKn	2	2	2	2	2	2
	BahasaIndonesia	4	4	4	4	4	4
	B.Araeb	5	5	5	5	5	5
	B.Ingggris	4	4	4	4	4	4
	Mateimatika	4	4	4	4	4	4
	IlmuPA	4	4	4	4	4	4

	IPengetahuanS	4	4	4	4	4	4
	SeniBudaya	2	2	2	2	2	2
	Penjas	2	2	2	2	2	2
	TIK	2	2	2	2	2	2
B.	Mulok						
	Praktik Ibadah	2	2		2	2	
	Baca Tulis dan Hifzhul Qur'an			2			2
C.	PengembanganDiri	2	2	2	2	2	2
D.	Bimbingan dan Konseling						
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

Sumber: Profil Madrasah

Keterrangan:

- 1) Satu jam pelajaran (40 menit)
- 2) Siswa mendaftar ekstrakurikuler minimal 1 (satu) kegiatan

Kegiatan Pengembangan diri yang berupa Ekstra Kurikuler di MTs

BIPDA Desa Sukajadi meliputi :

a. Dakwah:

- 1) Latihan dilaksanakan setiap hari Sabtu pertama, kedua, dan ketiga setiap bulan setelah selesai KBM.
- 2) Materi yang diberikan berupa akidah, yang membahas tentang rukun iman, akhlak mulia, dan muamalah.
- 3) Kegiatan dakwah ini akan diperlombakan pada hari-hari besar agama (peringatan Maulid Nabi, Isra Miraj) dan kenaikan kelas.
- 4) Penilaian dilaksanakan setiap penampilan, yang dinilai adalah kehadiran, adab, kepihian membaca ayat atau hadis, penguasaan materi dan mimik.

b. Paskibra



- 1) Pelaksanaan Paskibra dilaksanakan pada hari kamis sore pertama, kedua, dan ketiga setiap bulan.
- 2) Materi yang diberikan adalah Latihan Baris Berbaris (LBB), Upacara Bendera, dan Kedisiplinan.
- 3) Penilaian berupa kehadiran siswa, keaktifan dan kemampuan peserta siswa dalam menyerap materi berupa praktek Baris Berbaris dan Upacara Bendera.

**Gambar 4.3: Ekstrakurikuler Bidang Paskibra**



Sumber: Profil Madrasah

c. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

- 1) Kegiatan rapat pengurus setiap kamis sore keempat setiap bulan dan bakti sosial sebulan sekali setiap sabtu keempat setiap bulan selesai KBM.
- 2) Pelaksanaan hari besar islam
- 3) Pelaksanaan hari besar Nasional
- 4) Penilaian keaktifan rapat dan kreatif

d. Olahraga

- 1) Latihan setiap jum'at sore

Pilihan kegiatan :- Pencak Silat Tradisional

- Sepak Bola, dan

- Atletik

Penilaian berupa kehadiran dan kecakapan.

**Gambar 4.4: Ekstrakurikuler Bidang Sepak Bola**



Sumber: Profil Sekolah

e. Seni Budaya

- 1) Latihan setiap jum'at sore
- 2) Materi yang diberikan mengenal dan menguasai nasyid dan pop song
- 3) Penilaian berupa kehadiran latihan dan penguasaan materi serta penampilan.

f. Pesantren Kilat

- 1) Kegiatan setiap Bulan Ramadhan
- 2) Materi yang disampaikan: Aqidah, Akhlaq, Ibadah, Rethorika, dan Kepemimpinan.
- 3) Penilaian berupa kehadiran siswa, kecakapan dalam penguasaan materi, dan perubahan sikap.

g. Pengembangan diri yang berupa pembiasaan/keteladanan

- 1) Rutin: (1) upacara bendera; (2) berbaris didepan kelas sebelum memasuki ruangan; (3) pembacaan al-Qur'an sebelum memulai

pembelajaran; dan (4) pelaksanaan kegiatan pagi selama 15 menit sebelum memasuki pembelajaran di dalam kelas yaitu Taushiah pagi.

2) Kegiatan spontan: (1) mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah; dan (2) mengatasi masalah/kasus siswa.

3) Kegiatan keteladanan

## 6. Data Siswa

**Tabel 4.4: Data Siswa**

No m	Kelas	L	P	JLH
1	Kelas VII	39	15	54
2	Kelas VIII	27	40	67
3	Kelas IX	22	11	33
JUMLAH		88	66	154

Sumber: Profil Madrasah

## B. Temuan Khusus

Berkaitan dengan penelitian ini peneliti mendapat informasi mengenai kompetensi sosial guru PAI untuk menyelesaikan masalah kesusahan berinteraksi sosial di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Temuan didapatkan dari wawancara, observation serta dari data-data dokumen madrasah

### 1. Interaksi Siswa

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian jenis kesulitan berinteraksi siswa yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai dalam hal percakapan, bekerja sama, dan empati

### a. Percakapan

Berikut hasil wawancara pada murid yang menderita kesulitan berinteraksi dalam hal percakapan. Terlihat ketika ditanya mengenai sikap apa yang harus mereka lakukan ketika mereka bertemu dengan orang yang belum dikenal. Para siswa banyak yang mengalami kesulitan berinteraksi dalam hal percakapan. Hal ini terlihat dari wawancara berikut:

Wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VII yaitu WY:

“Saya lebih memilih bermain hp, dan berdiam diri, alasannya karena saya merasa malu dan canggung ketika bertemu dengan orang yang belum dikenal.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara dengan kelas VII yaitu WA:

“Jika berjumpa dengan orang yang tidak dikenal biasanya saya diam saja, karena tidak tahu mau berbicara apa.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu MA:

“Merasa ketakutan karena gak kenal, terlebih lagi karena gak kenal itu jadi gak tau mesti mau ngomong ya udahlah diam aja.”<sup>53</sup>

Kemudian untuk membuktikan hasil wawancara, peneliti melakukan observasi, pada observasi pertama, peneliti melihat ketika ada orang baru yang tidak siswa kenal datang ke madrasah mereka hanya melihat sambil keheranan tidak berani menyapa.<sup>54</sup> Observasi kedua, mulai timbul rasa penasaran pada diri mereka untuk menyapa peneliti pada peneliti.<sup>55</sup> Observasi ketiga, para siswa yang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan WA siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.30 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari Sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>54</sup> Observasi Siswa kelas VII dan VIII pada hari Senin 20 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>55</sup> Observasi Siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.

sudah mengenal peneliti mencoba menghampiri dan bercerita sehingga membuat siswa lain ikut bergabung, namun sebagian saja yang begitu, sebagian lagi kebanyakan lainnya hanya melihat.<sup>56</sup>

Daari haasil wawaancara ddan observation mika peneliti menyimpulkanbahwa kemampuan berinteraksi sieswa dalam hal percakapan di MTs BIPDA masih kurang dari kata baikkarena .

#### **b. Bekerjasama**

Manusia adalah mkhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari manusia lain. Suatu kegiatan yang dikerjakan dengan bantuan dibantu orang lain akan cepat selesai dan hasilnya juga akan bagus.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswayang memiliki kesusahan berinteraksi dibidang kerjasama, dapat dilihat bahwa para siiswa dalam kerjasama sudah baik tapi ada juga sebagian siswayang mengalamikesulitan berinteraksi dalam hall kerjasama.Berikut hasil wawancara yang menunjukan siswa MTs BIPDA sudah tidak mengalami kesulitan berinteraksi dalam hal kerjasama.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII yaitu WY:

“Jika ada kerja kelompok itu saya paling suka, karna bisa bersama teman-teman lain mengerjakannya sehingga tidak cepat bosan, lalu jika ada yang yang kurang mengerti bisa minta ajarin teman lain yang mengerti.”<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII yaitu WA:

---

<sup>56</sup>Observasi Siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.

<sup>57</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

“Bantu-bantu buat mengerjakannya biasanya saya itu selalu disuruh menggambar atau menulis karena gambar dan tulisan saya paling bagus dan rapi di kelas.”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu MA:

“Saya datang buat mengerjakan tugas kelompok dan ikut membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut.”<sup>59</sup>

Berikut adalah hasil wawancara siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi dalam hal kerjasama hal ini terlihat dari ungkapan siswa kelas VII yaitu ES:

“Biasanya saya liatin aja karna saya gak ngerti apa yang mau dikerjain, terus kan ada teman yang bisa ngerjain ya udah dia aja yang ngerjain, paling nanti saya tugasnya belikan makanan buat teman-teman yang udah ngerjain tugasnya.”<sup>60</sup>

Kemudian dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan hasil wawancara tersebut, pada observasi pertama terlihat, bahwa guru bekerjasama dengan para siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu.<sup>61</sup> Observasi kedua, terjadi tawuran di dalam kelas sebagian lagi hanya melihat saja.<sup>62</sup> Observasi ketiga, terlihat para siswa bekerjasama dalam membersihkan madrasah.<sup>63</sup>

Kesimpulannya dari penelitian tersebut yaitu interaksi siswa di MTs BIPDA dalam hal kerjasama sudah baik, tapi ada juga beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan kerjasama.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan WA siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.30 WIB.

<sup>59</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>60</sup>Wawancara dengan ES siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>61</sup>Observasi Siswa kelas VII dan VII pada hari senin 20 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>62</sup>Observasi Siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.

<sup>63</sup>Observasi Siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.

### c. Empati

Empati merupakan keadaan yang berusaha agar bisa bersikap terbuka mau ikut merasakan apa yang dirasakan oranglain dari yang tersirat maupun yang tersurat.<sup>64</sup> Madrasah lebih tepatnya merupakan tempatnya kebahagiaan dan kesenangan bagi semua penduduk di madrasah tersebut, yang mana hal itu dapat terjadi jika sesama penduduknya saling mengerti keadaan masing-masing, dan tidak bersikap egois.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa siswa siswi MTs BIPDA sudah tidak mengalami kesulitan berinteraksi dalam hal empati. Berikut adalah hasil wawancara siswa yang interaksi sosial dalam empatinya sudah baik:

Dari hasil wawancara siswa kelas VII yaitu WY:

“Ikut sedih, ketika teman kita kehilangan orang tuanya pasti rasanya itu sedih banget jadi saya sering-sering mengajak dia bicara sambil dibecandain, ajak makan ke kantin biar dia tu gak sedih terus.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara siswa kelas VII yaitu MA:

“Ada rasa takut, cemas, dan sedih juga, takutnya kalau hal itu terjadi sama saya gimana?, sedihnya karena liat teman kita sedih kehilangan orang yang disayanginya, terus disini ketika ada teman kita yang mengalami kesedihan selalu diminta sumbangan saya pun ikut berpartisipasi untuk meringankan beban teman tersebut terus ikut takziah untuk melihat teman tersebut dan dengan harapan dia sabar menghadapi semuanya.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII yaitu WA:

“Kaget dan ikut beduka cita dengar kabar itu, terus ikut melayat.”<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara siswa kelas VIII yaitu AN:

---

<sup>64</sup>Sugiyono, 2005, *Komunikasi Antar Pribadi...*, h. 5.

<sup>65</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>66</sup>Wawancara dengan WA siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.30 WIB.

<sup>67</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

“Ikut merasa sedih, tambah lagi waktu itu bapak saya lagi sakit tu, gimana ya rasanya ya Allah kalau saya diposisi dia apa bisa saya kuat menghadapi cobaan seperti itu, seorang ibu yang membesarkan anaknya sampek besar gitu pokoknya sedihlah terus ya saya bantu ngasih sumbangan semoga bisa meringankan beban keluarganya sambil ikut takziah juga.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan hasil wawancara tersebut. Pada observasi pertama, ditemukan bahwa terdapat siswa yang benar-benar kesulitan dalam memahami materi lalu teman sebangkunya berusaha menjelaskan materi tersebut.<sup>69</sup> Observasi kedua, ditemukan bahwa terdapat siswa yang mengejek teman sekelasnya, karena pakaian temannya sobek dan sudah kusam.<sup>70</sup> Observasi ketiga, ditemukan bahwa para siswa dan guru melakukan takziah di rumah salah satu siswa yang orang tuanya meninggal dunia.<sup>71</sup>

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa para siswa MTs BIPDA sudah memiliki empati yang baik namun masih harus ditambah lebih tinggi lagi agar menjadi lebih baik lagi, karena adajuga sebagian siswa yang melakukan *bullying*.

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan AN siswa kelas VIII pada hari Sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>69</sup>Observasi Siswa kelas VII dan VII pada hari Senin 20 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>70</sup>Observasi Siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.

<sup>71</sup>Observasi Siswa kelas VIII pada hari Sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 10.00 WIB.



**Gambar 4.5: Interaksi Sosial Siswa Siswi MTs BIPDA**



Sumber: Guru TU

## **2. Penerapan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam untuk Menyelesaikan Permasalahan Kesusahan Berinteraksi Siswa MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai**

Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 T. 2008 mengenai Guru Bab 2 Psl. 3, ayat1, yang mengatakan “Kompetensi merupakan seperangkat perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dimilikinya, dihayatinya, dikuasainya, dan diaktualisasikannya sebagai guru untuk menjalankan tugas keprofesionalannya”.<sup>72</sup> Dalam Bab 2 Psl. 3 ayat2 juga dijelaskan bahwasannya selayaknyalah seorang guru memiliki kompetensi terdiri dari “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan keprofesionalannya”.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

<sup>73</sup> Peraturan Pemerintah...., [https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wpcontent/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf), 04 April 2019.

Pada dasarnya, kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru untuk berhubungan dengan lingkungan sekitar.<sup>74</sup>

Berikut ini dikemukakan hasil penelitian mengenai penerapan kompetensi sosial guru PAI dalam mengatasi kesulitan berinteraksi sosial siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai dalam bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

#### **a. Kemampuan Guru dalam Bersikap Inklusif**

Dalam bersikap inklusif seorang guru haruslah bersikap terbuka pada setiap siswa berarti siap menerima siswa dan bagaimanapun keadaan siswa tersebut, hal ini menunjukkan kemampuannya agar mampu berinteraksi dengan baik pada lingkungan sekitarnya. Subaggyo mengatakan bahwa sikap terbuka adalah ia mampu bersikap rendah hati, menunjukkan kejujurannya, keadilannya, serta menerima kritik dan saran orang lain.<sup>75</sup>

Wawancara mengenai kemampuan guru PAI bersikap inklusif yang terlihat dari sikap rendah hati guru di MTs BIPDA terlihat cukup baik, yang mana kita dapat melihatnya dari hasil wawancara dengan Ibu NR sebagai guru agama Islam dalam bidang Akidah Akhlak dan SKI mengutarakan:

“Guru pada dasarnya adalah fasilitator saja, tidak memiliki prinsip dimana kedudukan guru dan siswa itu haruslah memiliki jarak yang begitu tinggi antara keduanya, dan juga dapat meletakkan posisinya seperti orangtuanya sendiri atau temannya bagisiswa, dan itu dapat

---

<sup>74</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>, 04 April 2019.

<sup>75</sup> Juli Wahyu Lestari dkk., “Implimentasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi dalam...”, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/17901/15225>, 13 Januari 2019.

membuat siswanya merasa nyaman ketika berinteraksi dengan guru.”<sup>76</sup>

Bapak EH selaku guru mata pelajaran Fiqih dan Al-Qur’an Hadits mengemukakan:

“Guru adalah tokoh menjadi teladan bagi siswanya, maka dari itu guru harus mampu menunjukkan sikap kerendahan hatiannya, kesabarannya, dan juga menerima saran/kritik dari siswanya.”<sup>77</sup>

Kemudian wawancara pada siswa WY mengatakan:

“Bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran agama disini sudah menerapkan sikap rendah hati dalam mengajar, semuanya bersikap baik pada siswa tidak suka membentak dan marah-marah pada siswa.”<sup>78</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh WA:

“Guru sudah bersikap rendah hati yaitu selalu sabar dalam mengajar kami walau kami kadang ribut di dalam kelas.”<sup>79</sup>

Dan sama juga yang dikatakan MA:

“Bahwa Bapak dan Ibu selama menerangkan pelajaran tidak bersikap sombong dan kasar dalam kelas.”<sup>80</sup>

Berikutnya bersifat inklusif merupakan keahlian guru dalam membangun pembicaraan yang aktif kepada siswa. Dapat dilihat dari cara guru memberi pertanyaan sudah baik sebagaimana penelitian dengan Ibu NR selaku guru matpel Akidah Akhlak dan SKI yaitu:

“Dalam pembelajaran selalu memberi soal-soal dengan lisan atau tulis.”<sup>81</sup>

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

<sup>78</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>79</sup>Wawancara dengan WA siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.30 WIB.

<sup>80</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

BapakEH selaku guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadits mengatakan:

“Ketika memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, yang mana hal itu berfungsi untuk memancing respon siswa belajar dan untuk melihat sudah sejauh mana pemahamannya.”<sup>82</sup>

Kemudian hasil wawancara pada siswa kelas VII.WY mengatakan:

“Bahwa disetiap pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan pada siswa.”<sup>83</sup>

Selain itu pada siswa MA yaitu:

“Kalau waktunya panjang guru memeberi pertanyaan tapi kalau waktunya singkat ya hanya mendikte atau menjelaskan saja.”<sup>84</sup>

Untuk dapat bersifat inklusif guru hendaklah berlapang dada menerima kritik dan saran baik itu dari siswanya sendiri maupun orang lain.

Berikut wawancaradengan IbuNR sebagai guru Akidah Akhlak dan SKI yaitu:

“Sebagai pendidik hendaknya dapat berlapang dada menerima setiap pendapatdari siswanya, dan jika kritik atau saran itu tidak benar maka tidak boleh marah”<sup>85</sup>

BapakEH selaku guru Fiqih dan Al-Qur'an Hadits juga berpendapat:

“Kita hendaknya selaku guru dapat berlapanh dada terhadap saran/kritik dari siswa dengan baik, karena biar bagaimanapun manusiaa adalah tempatnya salahh.”<sup>86</sup>

Dari hasilwawancara pada siswaWY yaitu:

“Bahwaguru mata pelajaran agama sering menanyakan apaka ada yang ingin bertanya atau memberikan pendapatnya lalu guru menyimaknya dengan khusuk.”<sup>87</sup>

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

<sup>83</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>84</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

Lalu, MA mengatakan:

“Guru sering memberikan motivasi agar siswanya mau aktif bertanya.”<sup>88</sup>

Dari sikap inklusif guru PAI dalam hal komunikasi dialogis dengan melibatkan respon dua arah atau lebih untuk merespon siswa di MTs BIPDA juga sudah baik, sebagaimana wawancara dengan, Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI mengatakan:

“Semua saran kritik akan menjadi bahan renungan agak dapat berubah menjadi lebih baik.”<sup>89</sup>

Kemudian Bapak EH selaku guru Fiqih dan Al-Qur’an Hadits mengatakan:

“Setiap pertanyaan siswa atau bahkan pendapat siswa harus lah diterima walau setelah itu harus dianalisis dulu mana yang bisa dijalankan mana yang tidak.”<sup>90</sup>

Peneliti juga wawancara sebagian siswa serta mengobservasinya juga diantaranya WY menyatakan:

“Guru-gurunya mau mendengarkan keluhan kesah siswanya.”<sup>91</sup>

Lalu MA mengatakan:

“Apabila ada siswa yang ingin bertanya direspon baik oleh gurunya.”<sup>92</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

<sup>91</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>92</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

Dari mewawancara dan mengobservasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai dalam bersikap inklusif sudah baik namun perlu ditingkatkan kembali dalam hal berbicara dengan siswa hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang teratur.

### **b. Kemampuan Guru untuk Bersikap Objektif**

Janawi mengatakan “Bertindak objektif menunjukkan jika seorang guru adalah tokoh penting dalam pendidikan yang bertindak dengan profesional serta tidak pilih kasih pada setiap siswa.

Dari hasil mewawancara terkait sifat objektif guru untuk bersikap bijaksana di MTs BIPDA sudah baik hal ini terlihat dari wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI menyatakan:

“Tidaklah gampang menjadi guru yang menjadi panutan siswa-siwanya, namun walaupun begitu kita seorang guru dituntut harus menjadi panutannya siswa kita, yaitu salah satunya tetap sabar menghadapi mereka sentiasa sabar..”<sup>93</sup>

Bapak EH selaku guru Fiqih dan Al-Qur’an Hadits mengatakan:

“Dalam berlaku bijaksana hendaknya guru harus selalu sabar, menunjukkan sikap yang tenang. Tenang dalam arti harus menghadapi sikap siswa yang sibuk dengan tingkah lakunya masing-masing. Karena kondisi kelastergantung bagaimana gurunya bersikap, walaupun tenang dan sabar namun harus tetap tegas, sehingga di hadapan siswa guru tidak jatuh wibawanya.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara pada siswa yaitu WY yang menyatakan:

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

“Guru mata pelajaran agama sudah bersikap bijaksana, seperti memperlakukan semua siswa dengan adil.”<sup>95</sup>

Selanjutnya mewawancarai siswa dari kelas VIII yaitu Madrasah Aliyah yang menyatakan:

“Ketika menyelesaikan masalah guru bersikap adil dalam memutuskan masalah tersebut.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara terhadap sifat objektif dalam menghargai di MTs BIPDA sudah baik hal ini terlihat dari wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI menyatakan:

“Cara guru menghargai siswa bisa dengan menerima pendapat-pendapatnya dengan baik.”<sup>97</sup>

Bapak EH selaku guru Fiqih dan Al-Qur’an Hadits juga mengatakan:

“Guru dan siswa hendaknya saling menghormati.”<sup>98</sup>

Setelah itu wawancara dengan siswa WY:

“Keterbukaannya seorang guru kepada siswa dengan tidak membedakan dan jika, gurupun menjawabnya dengan baik.”<sup>99</sup>

Selanjutnya wawancara dengan siswa WA:

“Guru menghargai siswanya dengan bersikap rendah hati.”<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan untuk keahlian guru bersifat objektif sudah baik yang tampak dari bijaksana, menghargai siswa, dan berusaha menerapkan nilai-nilai moral pada siswa.

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>96</sup>Wawancara dengan MA siswa kelas VIII pada hari Sabtu 25 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu NR selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari Senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.00 WIB.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Bapak EH selaku guru Akidah Akhlak dan SKI pada hari Senin 17 Juni 2019 di MTs BIPDA pukul 08.30 WIB.

<sup>99</sup>Wawancara dengan WY siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.00 WIB.

<sup>100</sup>Wawancara dengan WA siswa kelas VII pada hari Rabu 22 Mei 2019 di MTs BIPDA pukul 09.30 WIB.

**Gambar 4.6: Guru MTs BIPDA**



Sumber: Peneliti

### **C. Pembahasan**

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai tenaga pendidikan, seorang guru pastilah akan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Di dalam kelas seorang guru akan dihadapkan berbagai macam permasalahan diantaranya dengan siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi, oleh sebab itu guru diharuskan mempunyai kompetensisosial yang baik agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap siswa tersebut sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Dayaksini dan Hudaniah sendiri menyatakan bahwa interaksi sosial tidak terlepas dari kontak sosial serta komunikasi.<sup>101</sup> Kontak sosial terdiri dari tiga komponen yaitu percakapan, saling pengertian, dan kerjasama, sedangkan komunikasi memiliki lima

---

<sup>101</sup>Tri Dayaksini dan Hudaniah, 2009, *Psikologi Sosial...*, h. 119.



komponen antara lain keterbukaan, empati, dukungannya, rasa positif, dan kesamaan.

## **1. Interaksi Siswa**

Berikut ini dikemukakan pembahasan penelitian mengenai apa saja jenis kesulitan berinteraksi sosial siswa yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

### **a. Percakapan**

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa para siswa dan siswi yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai masih banyak yang mengalami kesulitan berinteraksi sosial dalam hal percakapan atau komunikasi sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan siswa WY yang asik main hp saja, serta wawancara dengan ES dan IH yang diam saja ketika bertemu dengan orang yang tidak dikenal. Tidak adanya pertukaran informasi menunjukkan jenis kesulitan siswa dalam melakukan komunikasi atau percakapan dengan seseorang.

### **b. Bekerjasama**

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa para siswa dan siswi yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan kembali interaksinya dalam hal kerjasama, sebagaimana yang diungkapkan WY, IH, dan AN yang mana mereka ikut andil dalam menyelesaikan tugas bersama tersebut namun dari ungkapan ES yang menyatakan tidak tahu harus berbuat apa dalam mengerjakan tugas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa belum adanya kesadaran dalam mencapai tujuan bersama tersebut, dalam kerjasama

seharusnya dilakukan pembagian tugas yang membuat semua orang bekerja dan masalah tersebut segera terselesaikan.

### **c. Empati**

Adapun selama peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa para siswa dan siswi yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai sudah memiliki empati yang bagus namun masih perlu ditingkatkan kembali hal ini sesuai dengan pernyataan WY, ES IH dan IN yang ikut merasakan kesedihan teman mereka yang orangtuanya meninggal dunia dan turut membantu meringankan beban temannya dengan datang bertakziah dan memberikan sumbangan. Namun dari observasi terlihat masih ada beberapa siswa yang melakukan *bullying* pada temannya yang bajunya kusam dan robek hal ini terlihat bahwa siswa tersebut masih belum memahami bagaimana perasaan temannya jika *di bullying*.

## **2. Kompetensi Sosial Guru PAI**

Berikut ini dikemukakan pembahasan penelitian mengenai implementasi kompetensisosial guru Pendidikan Agama Islam agar dapat menyelesaikan masalah berinteraksi sosial siswadi MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai dengan sifat inklusifnya, objektifnya, dan tidakdiskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agamasiswanya, raas, kondisifisik, latarbelakang keluar ga, dan statussosial ekounomi.

### **a. Kemampuan Guru dalam Bersikap Inklusif**

Pada jurnal yang di teliti oleh Juli Wahyu Lestari, Yohanes Bahari dan Gusti Budjang, dengan judul “Implemetntasi Kompetenvcsi GuruSosiologi

dalam berkomunikasi dengan peserta didik di MAN 1 Pontianak” menunjukkan bahwa guru untuk sifat inklusifnya yaitu berperilaku terbuka yaitu berbicara dengan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain tidak dengan bahasa formal, dan bersifat rendah hati dengan cara bersikap sabar sudah baik sama halnya dengan hasil analisis peneliti kalau guru Pendidikan Agama Islam di MTs BIPDA juga sudah baik dalam bersikap inklusif karena guru sudah mampu menerapkan sikap rendah hati dan sabar.

#### **b. Kemampuan Guru dalam Bertindak Objektif**

Dalam jurnal yang diteliti oleh Juli Wahyu Lestari, Yohanes Bahari dan Gusti Budjang, dengan judul “Implementasi Kompetensi Guru Sosiologi dalam berkomunikasi dengan peserta didik di MAN 1 Pontianak” menunjukkan bahwa guru dalam bersikap objektif yang termasuk di dalamnya kebijaksanaannya dan keadilannya, senantiasa menghargai saran kritik dan juga adat istiadat setempat saat pembelajaran sudah baik sama halnya dengan hasil analisis peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs BIPDA juga sudah baik dalam bersikap objektif karena guru sudah mampu menerapkan sikap bijaksana dan adil juga menghargai setiap saran ataupun pendapat serta selalu menerapkan nilai-nilai moral.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis serta didukung data penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa para siswa atau siswi yang ada di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai masih mengalami kesulitan berinteraksi sosial dalam hal percakapan, kerjasama, dan empati. Dari segi percakapan bahwa para siswa atau siswi lebih memilih diam dan tidak mau berkomunikasi sama sekali dengan orang yang tidak dikenal. Dari hal kerjasama sudah baik tapi ada juga beberapa siswa yang kesulitan dalam melakukan kerjasama, terlihat saat mengerjakan tugas bersama ada siswa yang tidak mengerjakan apapun. Dan dari empati, para siswa atau siswi sudah memiliki empati yang baik namun masih harus ditingkatkan lagi, karena masih ada beberapa siswa yang melakukan *bullying*.

Sedangkan dari kompetensi sosial guru agama dalam mengatasi kesulitan berinteraksi sosial siswa sudah sangat baik karena guru sudah luhur dalam bersikap inklusif bukan pribadi yang tertutup dan sudah dapat bertindak semestinya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut, Dalam bersikap inklusif, diharapkan guru untuk lebih baik dalam membangun komunikasi dialogis dengan siswa, misalnya pada saat merespon pendapat siswa, guru memberikan kesempatan kembali pada siswa baik secara acak maupun atas keinginan siswa yang bersangkutan, sehingga semua siswa

mendapat kesempatan yang sama dalam memberikan pendapatnya. Dalam bertindak objektif, guru agama diharapkan lebih menguasai kondisi kelas agar dapat mengetahui secara jelas kemampuan dan keaktifan siswa sehingga dapat membantu dalam memberikan penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Penerbit Bee Media Indonesia.
- Bangun, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Sosiologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Fatnar, Virgia Ningrum dan Choirul Anam. 2014. "Kemampuan Interaksi Sosial antara Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga". *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 2, No. 2 Desember 2014. [journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3032](http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3032), 13 Februari 2019.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Janawi. 2014. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 117 Tahun 2014. <https://jabar.kemenag.go.id/file/file/Madrasah/ikny1435816717.pdf>. 04 April 2019.
- Lestari, Juli Wahyudkk., "Implimentasi Kompetensi Sosial Guru Sosiologi dalam Berkomunikasi dengan Peserta Didik di MAN 1 Pontianak". *Jurnal Fakultas Sosiologi*. (Tanggal tidak diketahui).

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/17901/15225>. 13

januari 2019.

Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007*.

Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. XV. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. 04 April 2019.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru. [https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP\\_74\\_Tahun\\_2008.pdf](https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/PP_74_Tahun_2008.pdf). 04 April 2019.

Pieter, Herri Zan. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rahmawati, Anggun dan C. Indah Nartani. "Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kote Gede Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 4. No. 3. Mei

2018. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2600>, 19

Januari 2019.

- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrudin. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi, Elly Muhammad & Usman Kollip. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syarbaini, Syahrudin & Rusdiyanti. 2013. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono & Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2012 *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wandi, Sustiyodik. "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Februari 2013.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>. 04 April 2019.



## LampiranI

### PANDUAN OBSERVASI

- a. Identitas madrasah dan sejarah berdirinya MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- b. Struktur organisasi di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- c. Bentuk-Bentuk kesulitan berinteraksi siswa dalam hal percakapan di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- d. Bentuk-Bentuk kesulitan berinteraksi siswa dalam hal kerjasama di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- e. Bentuk-Bentuk kesulitan berinteraksi siswa dalam hal empati di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- f. Implementasi kompetensi sosial guru PAI bersikap inklusif dalam mengatasi kesulitan berinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- g. Implementasi kompetensi sosial guru PAI bersikap objektif dalam mengatasi kesulitan berinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
- h. Implementasi kompetensi sosial guru PAI bersikap tidak diskriminatif dalam mengatasi kesulitan berinteraksi siswa di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

## **LampiranII**

### **DAFTARPERTANYAANYANG INGINDIAJUKAN KEEPADA REPONDEN**

**DaftarPertanyaan uNntuk siswa siswi diMTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab.**

#### **Serdang Bedagai**

1. Apa yang kamu ketahui tentang interaksi?
2. Apakah kamu tahu manfaat dari interaksi dengan orang lain?
3. Bagaimana hubungan anda dengan teman sekelasmu?
4. Bagaimana hubungan anda dengan guru?
5. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA bersikap rendah hati kepada para siswa?
6. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA melakukan komunikasi dialogis dalam hal mengajukan pertanyaan kepada para siswa?
7. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA melakukan komunikasi dialogis dalam menerima pendapat para siswa?
8. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA melakukan komunikasi dialogis dalam hal merespon dan menanggapi kepada para siswa?
9. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA bersikap bijaksana kepada para siswa?
10. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA menghargai para siswa?
11. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA menanamkan nilai-nilai moral kepada para siswa?
12. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA bersikap mengasihi kepada para siswa?

13. Apakah guru PAI yang ada di MTs BIPDA bersikap adil kepada para siswa?
14. Apa yang anda lakukan ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal?
15. Bagaimana posisi anda ketika berbicara dengan orang lain?
16. Apakah anda pernah melakukan kegiatan kerja kelompok?
17. Apa yang anda kerjakan dalam kegiatan kerja kelompok tersebut?
18. Apa yang anda rasakan ketika mendengar kabar orang tua teman kalian meninggal dunia?
19. Apa yang anda lakukan pada teman anda yang orang tuanya meninggal dunia?

**Daftar Pertanyaan untuk Guru PAI di MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab.  
Serdang Bedagai**

1. Apa yang anda ketahui tentang interaksi antara guru dengan siswa?
2. Bagaimana cara anda bersikap inklusif yang terlihat dari sikap rendah hati terhadap siswa?
3. Bagaimana cara anda bersikap inklusif yang terlihat dari kemampuan anda dalam membangun komunikasi dialogis dalam mengajukan pertanyaan pada siswa?
4. Bagaimana cara anda bersikap inklusif yang terlihat dari kemampuan anda dalam membangun komunikasi dialogis dalam menerima pendapat siswa?
5. Bagaimana cara anda bersikap inklusif yang terlihat dari kemampuan anda dalam membangun komunikasi dialogis dalam menanggapi siswa?
6. Bagaimana cara anda bersikap objektif yang terlihat dari kemampuan anda dalam bersikap bijaksana dengan siswa?
7. Bagaimana cara anda bersikap objektif yang terlihat dari kemampuan anda dalam menunjukkan sikap menghargai para siswa?
8. Bagaimana cara anda bersikap objektif yang terlihat dari kemampuan anda dalam menanamkan nilai moral pada siswa?
9. Bagaimana cara anda bersikap tidak diskriminatif yang terlihat dari kemampuan anda mengasihi para siswa?
10. Bagaimana cara anda bersikap tidak diskriminatif yang terlihat dari kemampuan anda bersikap adil pada siswa?

### Lampiran III

#### CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Agenda
1.	29 April 2019	Peneliti mengantarkan surat izin ke MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
2.	13 Mei 2019	Peneliti kembali menjumpai Kepala Madrasah untuk meminta izin melakukan penelitian dan meminta beberapa data sekolah.
3.	16 Mei 2019	Peneliti menjumpai guru-guru PAI untuk meminta izin observasi.
4.	20 Mei 2019	Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa-siswi sambil melakukan wawancara dan observasi.
5.	22 Mei 2019	Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap siswa.
6.	25 Mei 2019	Peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap siswa.
7.	17 Juni 2019	Peneliti memperkenalkan diri kepada guru-guru PAI sambil melakukan wawancara dan observasi.
8.	19 Juni 2019	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru-guru PAI.

9.	22 Juni 2019	Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru-guru PAI.
10.	24 Juni 2019	Peneliti kembali mewawancarai siswa dan guru PAI terkait data yang belum lengkap.
11.	29 Juni 2019	Peneliti kembali menjumpai Kepala Madrasah untuk meminta surat balasan.

#### Lampiran IV

### TRANSKIP OBSERVASI

### KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN

### BERINTERAKSI SISWA

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang Diamati	Sumber Data	Fakta	Opini
1.	Interaksi sosial - Percakapan - Kerjasama - Empati	Siswa	- Kesulitan - Baik - Baik	Dayakisni dan Hudaniah yang menyatakan bahwa interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial sendiri terdiri dari 3 indikator yaitu percakapan, saling pengertian, dan kerjasama. Sedangkan komunikasi menurut De Vito dan Sugiyono, menyatakan indikator dari komunikasi yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan.
2.	Kompetensi Sosial Guru Pai - Bersikap inklusif	Guru PAI dan siswa	- Baik	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 menetapkan beberapa indikator dari kompetensi sosial yaitu: Guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap objektif</li> <li>- Bersikap tidak diskriminatif</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baik</li> <li>- Baik</li> </ul>	<p>kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun. Beradaptasi di Tempat Tugas di Seluruh Wilayah RI. Berkomunikasi dengan Komunitas Profesi Sendiri dan Profesi Lain.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## Lampiran V

### DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai



**Foto Guru-Guru MTs BIPDA Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai**



**Foto Interaksi Sosial Siswa**







**Foto Wawancara dengan Guru**



**Foto Hasil Wawancara dengan Siswa**



## Lampiran VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lilis Damayanti  
NIM : 31153111  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama  
Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Hitetoras/12 Februari 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Aek Hitetoras Dsn IV, Kec. Marbau, Kab.  
Labuhan Batu Utara  
Alamat Email : [lilisdamaiyanti123@gmail.com](mailto:lilisdamaiyanti123@gmail.com)  
No. Handphone : 082286070107  
7  
Data Orangtua  
Nama Ayah : Surianto  
Nama Ibu : Nuraini, S.Pd  
Alamat Orangtua : Desa Aek Hitetoras Dsn IV, Kec. Marbau, Kab.  
Labuhan Batu Utara  
Jenjang Pendidikan  
1. SD : SD Negeri 112314 Babussalam (2003-2009)  
2. SMP : MTs al-Barakah (2009-2012)  
3. SMA : MA Swasta Alwashliyah Marbau (2012-2015)  
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2015-  
2019)